

## Implementasi Program Sportivitas untuk Penanaman Karakter Siswa Ekstrakurikuler Futsal di MAN 4 Bone

Mohammad Dika Raswadi<sup>1</sup>, Awaluddin Bahar<sup>2</sup>, Noer Intan Novitasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

E-mail: mohammad23dika@unm.ac.id

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3684>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20 October 2025

Revised: 25 October 2025

Accepted: 24 November 2025

#### Kata kunci:

sportivitas, karakter siswa, futsal, ekstrakurikuler

#### Keywords:

sportsmanship, student character, futsal, extracurricular activities



### ABSTRACT

Program pengabdian ini dirancang untuk mengimplementasikan nilai-nilai sportivitas sebagai strategi penanaman karakter pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di MAN 4 Bone. Sportivitas dipandang sebagai aspek fundamental dalam pembinaan karakter peserta didik, terutama terkait disiplin, respek, kerja sama, dan pengendalian emosi. Kegiatan ini dilaksanakan selama empat minggu melalui tahapan analisis kebutuhan, pemberian edukasi sportivitas, integrasi nilai-nilai sportif dalam sesi latihan dan pertandingan internal, pendampingan intensif oleh tim pengabdian, serta evaluasi perilaku yang dilakukan secara sistematis. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses internalisasi nilai melalui pengalaman bermain futsal yang kompetitif namun terarah. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya perubahan perilaku positif yang signifikan pada peserta. Kedisiplinan siswa meningkat, ditandai dengan kehadiran tepat waktu dan kepatuhan terhadap instruksi pelatih. Kerja sama tim berkembang melalui latihan permainan kecil yang mendorong komunikasi konstruktif dan koordinasi antarpemain. Sikap respek terhadap pelatih maupun rekan juga menguat, disertai tumbuhnya kebiasaan salam, penghargaan terhadap aturan, serta menurunnya perilaku menjelek. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi selama situasi kompetitif menunjukkan perbaikan yang jelas, terutama dalam merespons keputusan wasit internal dan menghadapi kesalahan permainan. Temuan ini menegaskan bahwa sportivitas dapat diinternalisasikan secara efektif melalui pendekatan sistematis berbasis aktivitas olahraga. Secara keseluruhan, program ini berhasil membangun budaya latihan yang lebih etis dan kooperatif, serta berpotensi direplikasi pada kegiatan ekstrakurikuler lain sebagai model pembinaan karakter berbasis olahraga.

This community service program was designed to implement sportsmanship values as a character-building strategy for students participating in extracurricular futsal activities at MAN 4 Bone. Sportsmanship is viewed as a fundamental aspect in developing student character, particularly related to discipline, respect, cooperation, and emotional control. This program was implemented over four weeks through a needs analysis, providing sportsmanship education, integrating sportsmanship values into training sessions and internal matches, intensive mentoring by the community service team, and systematic behavioral evaluation. The implementation method used a participatory approach, allowing students to directly engage in the process of internalizing values through competitive yet directed futsal playing experiences. The program's implementation results demonstrated significant positive behavioral changes in participants. Student

discipline improved, indicated by punctual attendance and compliance with coach instructions. Teamwork developed through small-game drills that encouraged constructive communication and coordination between players. Respect for coaches and teammates also strengthened, accompanied by the development of greeting habits, respect for rules, and a decrease in teasing behavior. Furthermore, students' ability to control their emotions during competitive situations showed clear improvements, particularly in responding to internal referee decisions and dealing with game errors. These findings confirm that sportsmanship can be effectively internalized through a systematic, activity-based approach to sports. Overall, this program successfully built a more ethical and cooperative training culture and has the potential to be replicated in other extracurricular activities as a model for sports-based character development.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Mohammad Dika Raswadi, et al (2025). Implementasi Program Sportivitas untuk Penanaman Karakter Siswa Ekstrakurikuler Futsal di MAN 4 Bone 4(2) 10750- 10757 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3684>

## PENDAHULUAN

Kegiatan olahraga di lingkungan sekolah memainkan peran yang penting dalam meningkatkan kebugaran jasmani dan juga sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Penelitian menunjukkan bahwa olahraga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam situasi kompetitif, di mana mereka belajar untuk bekerja sama, mengelola tekanan emosional, dan membuat keputusan. Semua pengalaman ini berpotensi untuk mentransfer nilai-nilai moral yang penting dalam pendidikan karakter (Chamisijatin et al., 2022; Gestiardi & Suyitno, 2021).

Nilai-nilai yang berkembang melalui aktivitas olahraga, terutama sportivitas, merupakan fondasi yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Dalam konteks ini, sportivitas mencakup kejujuran, disiplin, penghargaan terhadap aturan, dan respek terhadap lawan. Karakter-karakter ini sangat sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi fokus dalam berbagai kebijakan pendidikan nasional (Saidah et al., 2019; Sutiyono, 2015). Hal ini diperkuat oleh temuan yang menunjukkan pentingnya partisipasi aktif dalam kegiatan olahraga yang dapat membentuk nilai-nilai sosial dan etika di antara siswa, sebagai langkah penting dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah (Anggraini et al., 2023; Hada & Erna, 2024).

Olahraga sebagai platform untuk pengembangan karakter dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam sistem pendidikan yang lebih luas, terutama dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan kegiatan olahraga secara efektif dalam kurikulum mereka agar dapat mencapai hasil yang diinginkan dalam pendidikan karakter siswa (Rachmadyanti, 2017; Yussanti & Dwikurnaningsih, 2020). Dengan demikian, pendidikan karakter yang berbasis pada pengalaman langsung dalam situasi olahraga memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa. Ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan saat ini, yang bertujuan untuk mencetak individu yang cerdas secara akademis dan memiliki kepribadian yang baik, yang siap untuk berkontribusi kepada masyarakat.

Ekstrakurikuler futsal di sekolah memiliki potensi besar untuk mendukung pembinaan karakter siswa melalui sportivitas. Permainan futsal yang cepat, dinamis, dan membutuhkan kerja sama ini memungkinkan siswa untuk belajar nilai-nilai positif. Namun, sering kali, kegiatan ini terfokus hanya pada aspek teknis dan peningkatan kinerja, sehingga kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter terlewatkan. Praktik di lapangan menunjukkan banyak siswa yang terlibat dalam futsal masih menunjukkan perilaku negatif, seperti protes berlebihan, disiplin waktu yang buruk, serta kurang memahami pentingnya aturan permainan (Aswanto, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terarah untuk membangun karakter siswa selama mereka terlibat dalam kegiatan futsal. Ini termasuk pengembangan kurikulum yang mencakup pendidikan karakter sebagai komponen inti di dalam aktivitas olahraga, sehingga siswa tidak hanya belajar untuk menang, tetapi juga memahami dan menghargai sportivitas dan disiplin (Darmansyah & Susanti, 2024).

Selanjutnya, penguatan pendidikan karakter dalam konteks futsal dapat dilakukan melalui program-program pelatihan dan kegiatan yang terjadwal. Melalui pelatihan yang intensif, siswa dapat

dilatih untuk berperilaku lebih sportif dan bekerja sama dengan baik dalam tim. Penelitian mengenai aplikasi pendidikan karakter menunjukkan bahwa kegiatan seperti outbound dapat membentuk karakter sportivitas siswa (Darmansyah & Susanti, 2024). Hal ini menunjukkan potensi untuk menerapkan metode intervensi lebih lanjut dalam konteks ekstrakurikuler, seperti melalui futsal, untuk memperkuat nilai-nilai positif di antara siswa.

Tingginya minat siswa terhadap futsal, penting bagi sekolah untuk memanfaatkan olahraga ini sebagai medium untuk pendidikan karakter. Terkait dengan hal tersebut, perlu ada kerjasama yang lebih erat antara pihak sekolah, pelatih, dan masyarakat untuk menciptakan program yang terintegrasi, sehingga karakter dan kompetensi sosial siswa dapat berkembang sejalan dengan keahlian teknis dalam olahraga.

Sebagai lembaga pendidikan yang menaruh perhatian pada penguatan karakter peserta didik, MAN 4 Bone menyediakan wadah ekstrakurikuler futsal yang aktif dan produktif. Namun, implementasi nilai sportivitas dalam kegiatan tersebut belum berjalan dalam bentuk program yang terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan sebuah intervensi edukatif yang memadukan latihan futsal dengan pembinaan sportivitas secara sistematis. Program pengabdian ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pelatihan, pendampingan, dan penerapan nilai sportivitas dalam setiap sesi kegiatan.

Melalui implementasi program sportivitas pada ekstrakurikuler futsal di MAN 4 Bone, kegiatan olahraga tidak hanya menjadi ajang pengembangan keterampilan bermain, tetapi juga menjadi sarana memperkuat karakter positif siswa. Program ini diharapkan mampu membangun budaya olahraga yang beretika, menciptakan lingkungan futsal yang kondusif, serta mendukung terbentuknya peserta didik yang berkepribadian sportif, baik di lapangan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sekaligus menjadi model pembinaan karakter berbasis olahraga yang dapat direplikasi di berbagai satuan pendidikan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian ini dilaksanakan selama satu bulan pada kegiatan ekstrakurikuler futsal di MAN 4 Bone dengan melibatkan siswa, pelatih, dan pihak sekolah sebagai mitra utama. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan edukatif, mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran nilai-nilai sportivitas. Seluruh rangkaian kegiatan disusun dalam beberapa tahapan terstruktur agar implementasi nilai karakter dapat berlangsung efektif.

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan dan koordinasi awal. Tim pengabdian melakukan pertemuan dengan pelatih serta pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan terkait perilaku siswa selama mengikuti ekstrakurikuler futsal. Observasi lapangan dilakukan pada beberapa sesi latihan untuk melihat dinamika interaksi siswa, kedisiplinan waktu, pola komunikasi, dan kecenderungan perilaku yang kurang mencerminkan sportivitas. Informasi tersebut menjadi dasar perumusan bentuk intervensi yang paling relevan.

Tahap kedua adalah pemberian edukasi sportivitas. Edukasi dilakukan melalui penyampaian pengetahuan inti mengenai konsep sportivitas, nilai-nilai dasar seperti kejujuran, disiplin, respek terhadap lawan dan pelatih, pengendalian emosi, serta kepatuhan terhadap aturan permainan. Penyampaian materi dilakukan secara singkat namun intensif sebelum sesi latihan, menggunakan pendekatan komunikatif dan contoh-contoh kejadian nyata dalam situasi permainan futsal. Tujuan tahap ini adalah membangun pemahaman awal siswa tentang pentingnya sportivitas sebagai bagian dari karakter pemain futsal yang baik.

Tahap ketiga adalah integrasi sportivitas dalam aktivitas latihan. Pada tahap ini, nilai-nilai yang telah diperkenalkan sebelumnya diinternalisasikan melalui latihan teknik dan taktik futsal, *small-sided games*, serta pertandingan internal. Tim pengabdian bekerja sama dengan pelatih untuk memasukkan indikator sportivitas dalam setiap kegiatan, seperti salam pembukaan, penerimaan keputusan wasit kecil, komunikasi positif antar pemain, serta penghargaan terhadap lawan saat terjadi pelanggaran atau kesalahan. Pendampingan dilakukan secara langsung untuk memastikan siswa menerapkan nilai sportif dalam situasi nyata permainan.

Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi perilaku sportif. Evaluasi dilakukan melalui observasi sistematis selama latihan dan pertandingan internal. Perubahan-perubahan yang muncul dicatat dalam lembar observasi, mencakup aspek kedisiplinan, kemampuan bekerja sama, stabilitas emosi, kepatuhan terhadap aturan, dan inisiatif menunjukkan sikap positif. Pada akhir sesi latihan

tertentu, dilakukan refleksi bersama untuk memberikan ruang bagi siswa menceritakan pengalaman dan tantangan dalam menerapkan sportivitas. Proses refleksi ini membantu menguatkan pemahaman dan komitmen mereka.

Tahap terakhir adalah pemberian umpan balik dan rekomendasi keberlanjutan. Tim pengabdian menyampaikan hasil evaluasi kepada pelatih dan sekolah, disertai rekomendasi strategis agar budaya sportivitas dapat terus dipertahankan dan dikembangkan setelah program selesai. Selain itu, siswa diberikan apresiasi simbolis untuk memperkuat motivasi internal dan menjaga keberlanjutan perilaku sportif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Metode pelaksanaan ini dirancang agar sportivitas tidak hanya dipahami sebagai konsep abstrak, tetapi tumbuh melalui pengalaman langsung, pengulangan perilaku positif, dan pembiasaan dalam lingkungan futsal. Pendekatan semacam ini memungkinkan internalisasi karakter berlangsung secara alamiah dan berkelanjutan sesuai tujuan pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian bertujuan mengimplementasikan nilai-nilai sportivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di MAN 4 Bone sebagai upaya penanaman karakter peserta didik. Selama empat minggu pelaksanaan, perubahan perilaku siswa tampak berkembang secara bertahap dan konsisten, mencerminkan efektivitas pendekatan sportivitas yang diintegrasikan dalam proses latihan.

### Hasil

#### 1. Peningkatan Kedisiplinan Siswa

Pada fase awal pelaksanaan program, masih ditemukan beberapa siswa yang datang terlambat serta kurang menunjukkan keseriusan dalam mengikuti instruksi awal latihan. Setelah diberikan edukasi mengenai pentingnya disiplin sebagai salah satu dimensi utama sportivitas, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pola kehadiran dan kesiapan siswa. Memasuki minggu ketiga dan keempat, siswa menunjukkan kedatangan yang lebih tepat waktu, mempersiapkan perlengkapan latihan secara lebih teratur, serta memperlihatkan tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap kegiatan yang diikuti. Temuan ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai sportivitas melalui pembiasaan yang konsisten dapat memberikan pengaruh yang substansial terhadap pembentukan perilaku disiplin peserta didik.



Gambar 1. Implementasi nilai-nilai sportivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal

#### 2. Penguatan Kerja Sama dan Komunikasi

Sebelum program diimplementasikan, pola permainan yang ditunjukkan siswa cenderung bersifat individualistik dan minim koordinasi antarpemain. Kurangnya komunikasi efektif menyebabkan alur permainan tidak stabil dan kerja sama tim belum terbentuk secara optimal. Setelah intervensi melalui latihan permainan kecil serta pendampingan intensif selama sesi latihan, perubahan perilaku mulai terlihat. Siswa menunjukkan kecenderungan untuk saling memberi instruksi, memberikan dukungan ketika rekan melakukan kesalahan, serta membangun komunikasi yang lebih konstruktif selama permainan berlangsung. Perkembangan tersebut memperkuat dinamika tim dan menciptakan suasana latihan yang lebih kooperatif, yang merupakan indikator penting keberhasilan pembinaan sportivitas dalam konteks kegiatan olahraga.

#### 3. Perbaikan Sikap Respek terhadap Lawan dan Pelatih

Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek sikap sopan santun selama mengikuti program. Mereka mulai membiasakan diri untuk memberi salam sebelum dan sesudah latihan, menghargai keputusan yang diberikan pelatih, serta menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi untuk tidak mengejek atau meremehkan rekan setim. Pembiasaan perilaku tersebut tidak hanya mencerminkan internalisasi nilai sportivitas, tetapi juga berkontribusi pada penguatan hubungan sosial antarsiswa. Pada akhirnya, perubahan ini turut membentuk kultur kegiatan futsal yang lebih beretika dan kondusif bagi pengembangan karakter peserta didik.

#### 4. Kemampuan Mengendalikan Emosi

Pada tahap awal program, reaksi emosional siswa terhadap situasi permainan, seperti pelanggaran atau kekalahan, masih cukup menonjol. Manifestasi emosi tersebut tampak melalui protes terhadap keputusan, ekspresi frustrasi, maupun kecenderungan menyalahkan rekan setim. Setelah penerapan pendampingan yang berfokus pada penguatan sportivitas, siswa mulai menunjukkan kemampuan pengendalian diri yang lebih baik. Mereka terlihat lebih mampu menerima keputusan wasit internal, merespons situasi permainan secara lebih proporsional, serta melanjutkan aktivitas dengan sikap yang lebih tenang. Perubahan ini menjadi indikator penting bahwa internalisasi sportivitas memiliki kontribusi nyata terhadap pembentukan regulasi emosi dalam konteks kegiatan olahraga.



Gambar 2. Pelaksanaan pemaparan materi nilai-nilai sportivitas

#### 5. Konsistensi Perilaku Sportif

Integrasi nilai sportivitas dalam setiap sesi latihan, termasuk salam, aturan bermain, dan refleksi setelah latihan, menjadikan sportivitas bukan hanya materi teoretis tetapi kebiasaan sehari-hari. Pada akhir program, siswa memperlihatkan perilaku sportif secara lebih konsisten, baik saat latihan maupun pertandingan internal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1. Berikut:

Tabel 1. Perkembangan Perilaku Sportif Siswa Selama Program

Aspek Perilaku	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Perkembangan
Kedisiplinan	Rendah	Sedang	Baik	Baik	Konsisten meningkat
Kerja sama	Sedang	Sedang	Baik	Baik	Komunikasi membaik
Kepatuhan pada aturan	Rendah	Sedang	Baik	Baik	Mulai terinternalisasi
Sikap respect	Sedang	Baik	Baik	Sangat Baik	Menjadi kebiasaan
Pengendalian emosi	Rendah	Sedang	Baik	Baik	Reaksi negatif menurun
Konsistensi sportivitas	Rendah	Sedang	Baik	Baik	Stabil dan positif

#### Pembahasan

Pengabdian dalam pembelajaran olahraga, khususnya futsal, dapat berfungsi sebagai metode efektif dalam menanamkan nilai-nilai sportivitas di kalangan siswa. Futsal sebagai olahraga menawarkan banyak interaksi sosial, dengan unsur kompetitif dan dinamis yang berpotensi meningkatkan karakter siswa. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan futsal yang sistematis dan terarah dapat membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan respect secara signifikan (Aningsih et al., 2022).

Terdapat bukti empiris yang mendukung bahwa nilai kedisiplinan dalam permainan futsal sejalan dengan pengajaran sportivitas. Dalam konteks olahraga, kedisiplinan mengajarkan siswa untuk menghargai aturan dan peran masing-masing dalam sebuah tim. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan

kinerja dalam permainan, tetapi juga diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari (Apriliani, 2022). Oleh karena itu, siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan futsal cenderung lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini di luar lapangan.

Lebih jauh, nilai-nilai karakter yang terinternalisasi melalui olahraga menunjukkan relevansinya dalam berbagai aspek kehidupan siswa. Melalui metode pembelajaran yang terstruktur, seperti pendekatan pendidikan karakter dalam pembelajaran fisik, siswa didorong untuk menyadari pentingnya kedisiplinan, pengendalian emosi, dan semangat kerja sama dalam mencapai tujuan tim (Butar & Nuridin, 2022). Penanaman nilai-nilai ini tidak hanya memengaruhi sikap siswa dalam permainan tetapi juga dalam interaksi sosial mereka di luar konteks futsal.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, kegiatan olahraga seperti futsal memainkan peran penting dalam mendorong nilai-nilai karakter, terutama dalam disiplin, etika kerja, dan sportivitas di kalangan siswa (Rahmah et al., 2023). Oleh karena itu, integrasi program pendidikan karakter dalam aktivitas olahraga harus diperkuat agar siswa tidak hanya menjadi atlet yang handal, tetapi juga individu yang beretika dan bertanggung jawab dalam interaksi sosial mereka.

Peningkatan kerja sama dan komunikasi dalam konteks pembelajaran sangat relevan dengan teori pembelajaran sosial, yang mengemukakan bahwa siswa belajar secara efektif melalui contoh dan pengalaman langsung di lingkungan sosial mereka. Teori ini menekankan pentingnya interaksi antar siswa sebagai sarana untuk memfasilitasi proses belajar, di mana siswa dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman yang membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti kerja sama dan tanggung jawab (Amini & Wiyani, 2024).

Pendampingan intensif yang dilakukan oleh pendidik, bersamaan dengan latihan permainan kecil yang menuntut interaksi cepat, memiliki peran penting dalam memperkuat perilaku kooperatif di antara siswa. Hal ini sejalan dengan bukti bahwa metode pembelajaran aktif, seperti yang diterapkan dalam kegiatan kolaboratif, dapat meningkatkan tingkat keterlibatan dan interaksi antar siswa, sehingga memperbaiki pembelajaran sosial mereka (Cha et al., 2025; Priadi & Fatria, 2024). Selain itu, terdapat bukti bahwa permainan yang dirancang dengan baik dalam konteks pendidikan dapat meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak, memberikan mereka ruang untuk berlatih keterampilan sosial dalam suasana yang mendukung (Farantika et al., 2024).

Proses pembelajaran yang memfokuskan pada interaksi sosial juga dapat memperkuat nilai-nilai karakter melalui pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kurikulum, yang bertujuan membangun profil siswa yang lebih baik, seperti yang dijelaskan dalam upaya pengimplementasian pendidikan karakter. Dengan demikian, penerapan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan kerja sama, komunikasi, dan nilai-nilai karakter memberikan kontribusi pada perkembangan holistik siswa selama fase awal pendidikan mereka (Barclay & Curtin, 2022).

Dalam konteks ini, penggunaan teknologi pendidikan, seperti pembelajaran berbasis digital dan alat interaktif, juga berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan kooperatif, membantu siswa untuk terlibat secara lebih mendalam dalam proses belajar mengajar mereka. Oleh karena itu, kombinasi metode pembelajaran berbasis aktivitas yang mendukung interaksi sosial dan penggunaan teknologi inovatif menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan interaktif, yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan sosial anak dalam pendidikan masa kini.

Dalam aspek emosi, perubahan yang tampak pada siswa menunjukkan bahwa sportivitas tidak hanya bersifat moral-teoretis, tetapi juga membentuk kontrol diri melalui pengalaman menghadapi situasi kompetitif. Hal ini relevan dengan konsep *self-regulation* dalam pendidikan karakter berbasis olahraga. Selain itu, konsistensi perilaku positif yang muncul pada minggu-minggu terakhir menunjukkan bahwa pembiasaan melalui rutinitas, seperti salam pembuka, penghormatan kepada lawan, dan refleksi setelah pertandingan, dapat membentuk budaya sportif yang berkelanjutan.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa implementasi program sportivitas dalam ekstrakurikuler futsal bukan hanya memperbaiki kualitas permainan, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan karakter peserta didik. Temuan ini mendukung gagasan bahwa olahraga merupakan ruang strategis pembentukan karakter yang efektif ketika diberikan dengan pendekatan edukatif dan pendampingan yang tepat.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program sportivitas pada kegiatan ekstrakurikuler futsal di MAN 4 Bone berhasil memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui edukasi, pendampingan, dan integrasi nilai sportivitas dalam latihan serta pertandingan internal, siswa menunjukkan peningkatan perilaku sportif yang mencakup disiplin, respek terhadap sesama, kemampuan bekerja sama, serta pengendalian emosi selama bermain. Perubahan perilaku yang muncul tidak hanya terlihat dalam aktivitas latihan, tetapi juga tercermin pada suasana interaksi siswa di luar lapangan. Temuan ini menegaskan bahwa futsal dapat menjadi media efektif untuk penanaman karakter apabila dibimbing dengan pendekatan yang sistematis dan partisipatif. Program ini memberikan landasan bagi pengembangan budaya olahraga yang sehat di lingkungan sekolah dan berpotensi diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler lain sebagai model pembinaan karakter berbasis olahraga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M., & Wiyani, N. A. (2024). Implementation of Character Education Based on Total Quality Management: Strengthening the Profile of Pancasila Students in Kindergarten. In *Jpud - Jurnal Pendidikan Usia Dini*. <https://doi.org/10.21009/jpud.181.14>
- Angraini, A., Nisa, I. K., Ghoniyati, S., & Suratman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter Di MTS Ad Daud Samarinda. In *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i03.124>
- Aningsih, A. A., MS, Z., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How Is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School. In *Journal of Educational and Social Research*. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- Apriliani, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Integritas Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Dinas Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Barat. In *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (Jmiap)*. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v4i3.289>
- Aswanto, R. D. (2021). Survei Motivasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. In *Sport Science and Health*. <https://doi.org/10.17977/um062v3i12021p20-25>
- Barclay, C. J., & Curtin, N. A. (2022). The legacy of A. V. Hill's Nobel Prize winning work on muscle energetics. *The Journal of Physiology*, 600(7), 1555–1578. <https://doi.org/10.1113/JP281556>
- Butar, P. P. B., & Nuridin, N. (2022). Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pt. Sumber Alfaria Trijaya, TBK Area Cileungsi. In *Jurnal Ekonomi Dan Industri*. <https://doi.org/10.35137/jei.v23i2.728>
- Cha, W., Hong, M., Glassman, M., Anderman, E. M., & Lin, T. (2025). The Roles of Technology Efficacy and Networking Agency in Elementary Students' Engagement in Online and Face-to-face Technology-mediated Learning. In *British Journal of Educational Technology*. <https://doi.org/10.1111/bjet.13597>
- Chamisijatun, L., Permana, F. H., Zaenab, S., Syarief, H., & Aini, N. (2022). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Penerapan Literasi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Inovasi Pembelajaran Dalam Merdeka Belajar Pada Pandemi Covid-19. In *Lambung Inovasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.702>
- Darmansyah, A., & Susanti, A. (2024). Kegiatan Outbound: Apakah Dapat Membentuk Karakter Sportivitas Siswa Sekolah Dasar? In *Jambura Elementary Education Journal*. <https://doi.org/10.37411/jeej.v4i2.1681>
- Farantika, D., Afrezah, N. N., Salhah, Saudah, Asiah, A., & Yafie, E. (2024). Enhancing Creative Thinking in Preschoolers: Teacher Strategies for Creating a Multiliteracy-Based Learning Environment. In *Jpud - Jurnal Pendidikan Usia Dini*. <https://doi.org/10.21009/jpud.181.17>
- Gestiardi, R., & Suyitno, S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar Di Era Pandemi. In *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.39317>
- Hada, G. S., & Erna, E. Z. (2024). Analisis Penerapan Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam Sapa, Sopan, Santun) Dalam Membangun Karakter Di Sekolah Dasar. In *Janacitta*. <https://doi.org/10.35473/jnct.v7i1.3055>
- Oktavia, Y. (2023). The Impact of Guided Discovery Learning Method With Character Education and Competitiveness Toward Students Scientific Essay Writing Skills (Pengaruh Metode Discovery

- Learning Bermuatan Pendidikan Karakter Dan Berdaya Saing Terhadap Keterampilan Menulis). In *Gramatika Stkip Pgrj Sumatera Barat*. <https://doi.org/10.22202/jg.2023.v9i2.6974>
- Priadi, A., & Fatria, E. (2024). The Development of Early Childhood Naturalist Intelligence Through Environmental Education. In *Jpud - Jurnal Pendidikan Usia Dini*. <https://doi.org/10.21009/jpud.181.03>
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. In *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>
- Rahmah, A. D., Handaru, A. W., & Sholikhah, S. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Departemen Produksi Pada PT X. In *Sinomika Journal Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.610>
- Saidah, S., Ulfatin, N., & Burhanuddin, B. (2019). Kemitraan Sekolah Dan Madrasah Diniyah Sebagai Sistem Full Day School Untuk Penyelenggaraan Pendidikan Karakter Di SMA Dan SMP. In *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan*. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13053>
- Sutiyono, S. (2015). Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah: Sebuah Fenomena Dan Realitas. In *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2753>
- Yussanti, D. W., & Dwikurnaningsih, Y. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Supervisi Manajerial Kepala Sekolah PAUD Berbasis Website. In *Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p217-230>